

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SD NEGERI KANDRI GIRISUBO GUNUNGGKIDUL**



**SKRIPSI**

**OLEH :**

**EDI SUSANDI**

**NPM: 20090720185**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SD NEGERI KANDRI GIRISUBO GUNUNGKIDUL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Pada Fakultas Agama Islam**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Disusun Oleh:**

**EDI SUSANDI**

**NPM:20090720185**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)  
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Susandi  
NPM : 20090720185  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat Rumah : Jerukwudel02/08Girisubo Gunungkidul Yogyakarta  
Telp/HP : 085729100346  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter

Di SDNegeriKandriGirisuboGunungkidul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar – benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : 3 eks. Skripsi

Yogyakarta, 26 Maret 2013

Hal : Persetujuan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum. W r. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama mahasiswa : Edi Susandi

NPM : 20090720185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter

Di SD Negeri Kandri Girisubo Gunungkidul

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

*Wassalamu'alaikum. W r. Wb*

Pembimbing



**PENGESAHAN**  
**SKRIPSI BERJUDUL**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER**  
**DI SD NEGRI KANDRI GIRISUBO GUNUNGKIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Edi Susandi

NPM : 20090720185

Telah dimunaqsyahkan di depan sidang munaqsyah jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) pada hari Kamis, 25 April 2013, dan dinyatakan memenuhi syarat diterima.

Sidang dewan Munaqsyah :

Ketua sidang : Drs. Dwi Budi Santosa AB, M.Pd

Pembimbing : Ghoffar Ismail, S.Ag., M.A.

Penguji : Drs. Syamsudin M.Pd

Yogyakarta, 25 April 2013

Fakultas Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhamadiyah Yogyakarta

Dekan,



**MOTTO:**

“.....boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui” (*terjemahan Qur'an Surat Al-Baqarah: 216, Kemenag terbitan tahun 2012*)

**“Manusia harus berakhlak dengan akhlak yang ikhlas”**

*(Al Ghazali, pendidikan akhlak generasi milenial, 2013: 124)*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, Nabi terakhir dan tokoh pembaharuan dalam seluruh aspek kehidupan. Shalawat dan salam semoga tercurah juga kepada seluruh ahlibait-nya dan sahabat setianya beserta seluruh umat sampai akhir jaman.

Tentu saja segala jerih payah penulis dapat berjalan dengan lancar karena didukung banyak pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan ucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. BapakDr. H. Nawari Ismail, M.Ag selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bapak Nurwanto, M.A., M.Ed selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Ghoffar Ismail, S.Ag., MA , selaku pembimbing yang penuh dengan kesabaran, keikhlasan dan keterbukaannya sehingga menghadirkan rasa nyaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Seluruh Karyawan UMY, yang telah membantu segala administrasi yang diperlukan oleh penulis sehingga dapat terwujudnya sekripsi ini.
5. Pak Karman, sebagai kepala sekolah SD NegriKandri yang telah banyakmemberikan bantuan informasi demi sempurnanya skripsi ini.
6. Bapak, Ibu, Kakak dan seluruh keluarga di rumah yang telah mendukung baik



7. Sobat-sobat ku dan teman-teman PAI-2009 yang telah memberi motivasi setiap perjalananku untuk mengisi disetiap kehidupanku.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas perhatian dan kasih sayang kalian semua. Bantuan kalian sangat berarti dalam hidup penulis.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam kebaikan kepada semua pihak yang memerlukan. Terutama bagi pembaca dan semua pihak yang telah membantu terselesaikanya skripsi ini semoga Allah SWT memberikan rahmat dan

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SD NEGERI KANDRI</b>	
A. Letak Geografis.....	27
B. Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya SD Negeri Kandri.....	28
C. Tujuan Di dirikanya SD Negeri Kandri.....	28

E. Struktur Organisasi Sekolah.....	31
F. Keadaan Guru Karyawan dan Siswa.....	35
G. Kurikulum Program Pengajaran.....	40
H. Kalender Pendidikan SD Negeri Kandri.....	47

### **BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri Kandri.....	53
B. Hambatan Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter.....	81

### **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-Saran.....	86

## **DAFTAR TABEL**

1. **Tabel Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir**
2. **Tabel Susunan Pengurus Komite Sekolah Periode 2011-2015**
3. **Tabel Tenaga Guru SD Negeri Kandri**
4. **Tabel Ketuntasan Belajar SD Negeri Kandri**
5. **Tabel Kegiatan PAI**
6. **Tabel Program Peningkatan Kedisiplinan, Kebugaran Potensi Akademik  
Dan Non Akademik**
7. **Kalender pendidikan SD Negeri Kandri**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. **Pedoman Wawancara**
2. **Pedoman Observasi**
3. **Daftar Informan**
4. **RPP**
5. **Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah (SD Negeri Kandri)**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Kandri Gunungkidul. Selain itu skripsi ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang di alami pendidik (guru) dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

Subyek dari penelitian ini adalah guru, karyawan dan siswa sedangkan objek dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan yang berkaitan, observasi lingkungan sekolah dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui analisis sebelum lapangan dan analisis selama di lapangan model.miles and Huberman, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukan: (1).Implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Kandri dalam pelaksanaannya mengimplementasikan 18 nilai pembentuk karakter dan di kembangkan kedalam; pengembangan diri, mengimplementasikan kedalam matapelajaran, dan budaya sekolah.(2). Dalam proses pelaksanaannya hambatan yang di alami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di tengah derasnya arus globalisasi, bangsa Indonesia menghadapi berbagai ancaman. Salah satu ancaman internal serius saat ini dihadapi yakni sangat minimnya karakter bangsa. Pentingnya pendidikan karakter dilakukan sejak usia kanak-kanak. Karakter sama pentingnya dengan intelektual yang harus dimiliki setiap anak didik, karena sistem pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang mengacu pada pembentukan generasi pintar yang berakhlak. Atau generasi beragama yang berilmu.

Membentuk pribadi anak didik bukan urusan mudah. Mendoktrin, bahwa mencuri itu tidak baik atau menanamkan nilai, mencontek itu perbuatan tidak terpuji. Atau memberikan kesadaran, mengganggu teman itu termasuk akhlak tercela, itu tidaklah mudah. Perlu sebuah proses panjang berkesinambungan yang tidak pernah ada garis finishnya. Sayangnya, itu menuntut sebuah contoh dari guru, yang berarti juga juga harus mengupayakan terbentuknya nilai-nilai tersebut di dalam dirinya, sebelum ia memberikan pembelajaran karakter.

Akan sangat bisa kalau seorang guru menginginkan anak didiknya berakhlak mulia, sementara guru tersebut seandainya berkata kasar dan kotor. Sewenang-wenang memberi tugas dan nilai. Otoriter dan tidak mau

Menjadi seorang pendidik tidak segampang dalam bayangan orang. Terlebih kalau seorang guru tidak sekedar menjadikan apa yang dijalaninya sebagai sebuah pekerjaan, melainkan sebagai tugas mulia untuk memberikan pondasi yang baik bagi generasi bangsa, maka ia akan mendasarkan, bahwa apa yang dilakukannya demi tercapainya perannya sebagai peletak dasar dari banyak hal yang dibutuhkan anak didik.

Di tengah gempuran budaya hedonis-kapitalis yang menjadikan anak-anak mudah larut dalam gegap gempita perpaduan budaya, yang sayangnya bisa mereduksi akar budaya bangsa yang terkenal adiluhung, sangat diperlukan pengawal bagi anak didik di negeri ini agar budaya asing itu tidak terlalu melunturkan identitas bangsanya. Tentu anak didik di negeri ini juga harus mewarisi budaya yang telah menjadi karakter bangsa agar tidak kehilangan jati dirinya. Pendidikan yang mengacu pada pengembalian karakter bangsa yang sudah lama luntur di kalangan anak-anak ini adalah kebutuhan mendesak, kehilangan kesantunan terhadap guru dan kekhidmatan pada pelajaran karena merasa pintar dari gurunya. Atau tergerus akhlaknya karena gencarnya iklan dan tayangan televisi yang justru menjadi kiblat pemikirannya, guru harus menjadi pion pertama yang bergerak mengembalikan karakter yang saat ini mulai runtuh terutama di sekolah dasar. Saat ini pendidikan formal di sekolah saja tidak cukup, pengaruh lingkungan dan kehidupan modern yang berkembang membuat kita harus waspada terhadap hal-hal negatif yang bisa merasuki pikiran anak-anak kita.



kehidupan di masyarakat bukan hanya dibutuhkan kepandaian dan ilmu yang tinggi, tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter anak yang baik dan sholeh.

Pentingnya pendidikan karakter tidak hanya pada pendidikan formal di sekolah saja, pengaruh lingkungan dan kehidupan modern yang berkembang membuat kita harus waspada terhadap hal-hal negatif yang bisa merasuki pikiran anak-anak kita. Agar anak-anak kita bisa menjadi anak yang baik, sholeh dan berhasil dalam kehidupan di masyarakat bukan hanya dibutuhkan kepandaian dan ilmu yang tinggi, tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter anak yang baik dan sholeh. Pembentukan karakter inilah yang sangat penting kita lakukan pada saat anak kita masih usia dini, dan orang tua harus mempunyai visi untuk pembentukan ini. Jangan abaikan pendidikan karakter pada saat anak kita masih berusia Play Group (PG), Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah dasar (SD), karena kita tidak bisa mengulanginya lagi setelah mereka dewasa. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam skripsi dengan judul: "Implementasi Pendidikan Karakter Di SD Negeri Kandri Girisubo Gunungkidul "

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di SD Negeri Kandri Girisubo Gunungkidul?
2. Hambatan apa yang di hadapi sekolah dalam mengimplementasikan

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian, maka Tujuan Penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendiskripsikan implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah SD Negeri Kandri Girisubo Gunungkidul.
- b. Untuk mengetahui hambatan implementasi pendidikan karakter di sekolah SD Negeri Kandri Girisubo Gunungkidul.

### **2. Adapun kegunaan dari penelitian ini yakni:**

- a. Sebagai tambahan khazanah ilmiah bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (sebagai referensi dan sebagai penambah pembendaharaan perpustakaan Fakultas Pendidikan Agama Islam), bisa di jadikan bahan acuan pustaka bagi peneliti berikutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan semakin meningkatkan sopan santun siswa. Karena pada saat ini terjadinya pengikisan karakter akibat pengaruh globalisasi seperti penggunaan jejaring sosial, konsumtif pada televisi dan juga salah penggunaan terhadap HP misalnya menyimpan video porno dan gambar-gambar tidak terpuji lainnya. Sehingga ada peningkatan karakter siswa yang baik seperti sopan

- gurunya datang langsung mengucapkan salam dan mencium tangannya.
- c. Hasil penelitian ini bisa berguna bagi guru khususnya guru agama dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolahnya. Perlu diketahui bahwa tugas guru sebagai pendidik sangat sentral dalam menanamkan pendidikan karakter.
  - d. Penelitian ini akan memberi manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah. Sehingga penelitian ini bisa di jadikan sebagai bahan referensi.
  - e. Penelitian ini dapat berguna bagi semua pelaku pendidikan guna meningkatkan pendidikan karakter. Sehingga penelitian ini dapat berguna bagi banyak orang, tentunya bagi yang mendukung pendidikan berkarakter.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan mengenai hasil-hasil penelitian yang lain penulis menemukan yang hampir sama dan relevan yang penulis angkat yaitu:

1. Mohammad Johan (UIN Maulana Malik Ibrahim 2012) dalam tesisnya yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Tarbiyatul Mu' Allimien Prenduan Sumenep)*", menyimpulkan bahwa dalam penelitiannya menemukan terdapat lima

Islamiyah (TMI), dan implementasi pendidikan karakternya dalam proses pembelajaran empat cara yakni. *Pertama*, dikembangkan sebagai dampak pembelajaran (*instructional effect*). *Kedua*, karakter menjadi dampak penggiring (*nurturant effect*). *Ketiga*, mengintegrasikan kedalam berbagai peraturan serta kebiasaan yang di praktekan di TMI dan nilai-nilai karakter inti mejadi dampak langsung. *keempat*, teladan dari penangggung jawab pendidikan di sekolah. Pada tesis yang di susun oleh Mohammad Johan hampir sama dengan yang akan di jadikan penelitian penulis, namun yang membedakan adalah tempat penelitian, penulis melakukan penelitian di sekolah dasar, sedangkan Mohammad Johan dalam tesinya di pondok pesantren.

2. Mujahid Wahyu (Universitas Sebelas Maret 2011) dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK Ngawi (Studi Kasus Di SMK Islamiyah Widodaren Ngawi)*", menyimpulkan bahwa dalam penelitiannya Pendidikan karakter di sekolah di implementasikan melalui 2 jalur yaitu ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter di SMK Islamiyah Widodaren Ngawi melalui ko-kurikuler yaitu memasukkan unsur pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di kelas, penambahan jam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi 6 jam per minggu, muhadoroh (latihan pidato di depan kelas) dan pembiasaan sholat duhur secara berjama'ah. Pendidikan karakter di SMK Islamiyah Widodaren Ngawi melalui ekstrakurikuler yaitu masuk dalam program Himpunan Siswa Jurusan (HSJ) dan Keputrian seperti infaq

jum'at, mentoring, bhakti sosial, dan kajian keputrian. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Islamiyah Widodaren Ngawi, selain diupayakan di sekolah juga diupayakan sinergis dengan di lingkungan masyarakat dan keluarga. Salah satu upayanya yaitu dengan membentuk DKS (Dewan Kedisiplinan Sekolah) di setiap desa yang menjadi basis penerimaan siswa SMK Islamiyah Widodaren Ngawi. Judul skripsi yang di ambil oleh Mujahid Wahyu sama dengan apa yang di tulis oleh penulis namun yang membedakan terletak pada apa yang di implementasikan dan konsepnya. Penulis memasukan nilai pembentuk karakter kedalam pengembangan diri, kedalam mata pelajaran dan kedalam budaya sekolah. Namun skripsi yang di tulis oleh Mujahid Wahyu yang di implementasikan adalah unsur pendidikan melalui ekstra kulikuler dan ko-kurikuler.

3. Eri Hendro Kusuma (Universitas Negeri Malang 2012) dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu*", menyimpulkan bahwa secara umum nilai karakter yang dikembangkan di SMAN 02 Batu adalah karakter siswa yang disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Dari Psikososial dapat digambarkan nilai – nilai karakter yang terkandung pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Secara Umum pola yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan nilai karakter adalah dengan cara pemberian sanksi bagi siswa yang tidak disiplin, tidak tanggung jawab dan

Pendidikan Karakter yang menyatakan bahwa penciptaan pendidikan karakter pada lingkungan di satuan pendidikan formal dan nonformal dapat dilakukan melalui penugasan, pembiasaan, pelatihan, pengajaran, pengarahan, serta keteladanan. Kemudian pola pengembangan nilai – nilai pendidikan karakter pada masing-masing kelompok ekstrakurikuler meliputi pembiasaan dengan latihan secara rutin, penugasan, simulasi atau praktek secara langsung sudah sesuai dengan amanat pendidikan karakter. Yang membedakan skripsi yang di tulis oleh penulis dengan skripsi Eri Hendro Kusuma yakni dalam konsepnya mengembangkan nilai karakter dengan cara pemberian sanksi bagi siswa yang tidak disiplin, tidak tanggung jawab dan tidak kompak, namun penulis mengembangkannya dalam pengembangan diri, kedalam mata pelajaran dan kedalam budaya sekolah.

### **E. Kerangka Teoritik**

Untuk mempertegas permasalahan guna menghindari kesalahan pemahaman judul skripsi yang penulis susun, maka perlu penulis tegaskan untuk membatasi istilah yang penulis untuk penelitian ini. Adapun penegasan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengertian Implementasi Pendidikan karakter**

Dalam kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa indonesia yang ditulis oleh J. S. Badudu mendefinisikan Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan (2007: 149). Implementasi harus sejalan dengan orientasi

nilai-nilai moral tertentu dalam diri anak yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial.

Pendidikan Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan dilaksanakan untuk membantu sesama manusia agar mau dan mampu meraih harkat dan martabatnya sebagai manusia. Sering di singkat dengan mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia. Ini berarti bahwa tanpa sesama manusia, maka manusia itu tidak akan menjadi manusia. (Rohimin, 2008:82).

Sedangkan Pengertian Karakter Menurut Kemendiknas dalam Agus Wibowo (2012: 35) adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terletak dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang di yakini dan di gunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.

Jadi dari ketiga pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi pendidikan karakter adalah suatu pelaksanaan pendidikan



mengembangkan nilai-nilai yang baik sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

## 2. Syarat Implementasi Pendidikan Karakter

Agar implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat berhasil, maka syarat utama yang harus di penuhi diantaranya adalah:

- a. Teladan dari guru, karyawan, kepala sekolah dan para pemangku kebijakan pendidikan.
- b. Pendidikan karakter harus di laksanakan secara konsisten dan terus menerus.
- c. Penanaman nilai-nilai karakter yang utama. (*Wibowo, 2012: 45*)

Jadi terdapat tiga syarat utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang harus di perhatikan oleh guru, kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan. Agar pendidikan karakter bisa sesuai dengan yang diinginkan.

## 3. Urgensi Pendidikan Karakter di SD Negeri Kandri

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang sangat mendesak, mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan yang sudah menjadi akut menjangkit bangsa ini di semua lapisan masyarakat. Pada masa globalisasi saat ini pendidikan karakter sangat perlu dilaksanakan terutama di lingkup sekolah dasar (SD). Sekolah Dasar Negeri Kandri merupakan sekolah yang terletak di desa menerapkan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kepala sekolah SD Negeri Kandri yakni bapak Karman S.Pd.SD

pendidikan di laksanakan di sekolahannya itu, berikut penjelasannya,

“Meskipun SD Negeri Kandri yang letaknya di sebuah pedesaan, dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan sangat mengedepankan pentingnya pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pendidikan budaya dan karakter bangsa disekolah ini adalah dikembangkan nilai-nilai luhur pancasila, agar peserta didik selain cerdas secara kognitifnya juga cerdas emosionalnya atau karakternya”  
(Sumber: Wawancara dengan kepala sekolah pak Karman pada tanggal 21 februari 2013)

Lain halnya dengan ibu Suparti guru kelas satu SD Negeri Kandri menjelaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai berikut:

"Menanamkan pendidikan karakter sangatlah penting di tanamkan sejak usia dini maupun usia dasar. Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa. Anak terlahir dalam keadaan kosong seperti halnya secarik kertas putih yang siap di bubuhi oleh apa saja tergantung orang tuanya, karena anak ini berada di sekolahan, maka sayalah orang tuanya. Saya akan mencoret kertas putih itu dengan menanamkan pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila. Dengan penanaman nilai-nilai karakter yang diharapkan akan menjadikan si anak menjadi terbiasa dan membudaya berperilaku baik, bergaul dengan baik di lingkungan manapun dia berada" (Sumber: Wawancara dengan ibu Suparti pada tanggal 23 Februari 2013)

Dari hasil wawancara peneliti dengan kedua guru diatas menunjukkan bahwa pentingya pendidikan karakter di laksanakan di sekolah SD Negeri Kandri.

#### 4. Landasan Pendidikan karakter

- a. landasan filsafat manusia. Secara filosofi manusia di ciptakan oleh Tuhan dalam keadaan “belum selesai”. Manusia yang ketika dilahirkan berwujud anak manusia belum tentu dalam proses perkembangannya menjadi manusia yang sesungguhnya. Upaya membantu manusia untuk

pendidikan. Berbeda dengan hewan, anak-anak hewan hanya memerlukan bantuan yang sedikit saja dalam hidupnya dari masyarakat hewan, anak-anak hewan akan cepat mandiri.

- b. landasan filsafat pancasila. Manusia Indonesia yang ideal adalah yang menghargai nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai pancasila itulah yang seharusnya menjadi *core value* dalam pendidikan karakter di negeri ini.
- c. landasan filsafat pendidikan umum. Pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kepribadian utuh dan warga Negara yang baik. Seseorang yang berkepribadian utuh di gambarkan dengan terinternalisasinya nilai-nilai dari berbagai dunia makna (nilai), yakni: simbolik, empirik, estetik, etik, sinoetik, dan sinoptik. Nilai simbolik ada dalam bahasa, ritual-ritual keagamaan, dan matematika. Nilai empirik, ada pada berbagai ilmu disiplin empirik, diantaranya IPA dan IPS. Nilai etika berupa pilihan-pilihan perilaku moral, nilai-nilai etik ini dikembangkan melalui pendidikan moral, budi pekerti, adab, dan akhlak. Nilai estetik ada pada kesenian, seni tari, seni lukis, drama. Nilai sinoetik yang bersifat personal yang hadir dari pengalaman-pengalaman personal yang bersifat rasional antar seseorang dengan penciptanya, pengalaman hidup yang unik dan sangat mengesankan yang mampu mengubah perilaku. Nilai sinoptik di dalamnya terangkum nilai-nilai simbolik, estetik, etik, dan sinnoetik. Nilai-nilai

pendidikan karakter pada dasarnya adalah proses internalisasi nilai-nilai diatas, maka pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan satuan-satuan pendidikan.

d. landasan religius. Dalam agama-agama dan sistem kepercayaan yang berkembang di Indonesia manusia baik adalah manusia yang:

- 1) Secara jasmani dan rohani sehat dan bisa melaksanakan berbagai aktifitas hidup yang dikaitkan dengan peribadatannya kepada tuhan.
- 2) Bertaqwa dengan menghambakan diri (mengabdikan dan melayani) kemauan Tuhan, mereka sebagai abdi Tuhan yang patuh dan taat pada ajaran-ajarannya.
- 3) Menjadi pemimpin diri, keluarga, dan masyarakatnya yang dapat di percaya atas dasar jujur, amanah, disiplin, kerja keras, ulet, dan bertanggung jawab.
- 4) Manusiawi dalam arti manusia yang mempunyai sifat-sifat cinta kasih terhadap penderitaan orang lain, berlaku baik terhadap sesama manusia, dan bermartabat. Untuk itu , pendidikan perlu mengembangkan karakter manusia yang patuh terhadap ajaran-ajaran tuhan dan peraturan hidup berbangsa dan bernegara (*good citizen*), serta mempunyai sifat-sifat manusiawi (empatik, simpatik,

- e. landasan sosiologi. Secara sosiologis, manusia Indonesia hidup di tengah-tengah masyarakat dan bangsa-bangsa yang sangat heterogen dan terus berkembang. Mereka berada di tengah-tengah masyarakat berasal dari suku, etnis, agama, golongan, status sosial dan ekonomi yang berbeda beda. Upaya pendidikan karakter untuk saling menghargai dan toleran pada macam-macam tatanan kehidupan dan aneka perbedaan itu menjadi sangat mendasar.
- f. landasan psikologis. Dari sisi psikologis, karakter dapat di diskripsikan dari dimensi-dimensi intrapersonal, interpersonal, dan interaktif.
- g. landasan teoritik. Teori yang berorientasi behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku seseorang sangat di tentukan oleh kekuatan eksternal. Dan juga teori yang berorientasi komprehensif. (*Ardi Wiyani, 2012*)

jadi terdapat tujuh landasan pendidikan karakter yang bisa dijadikan pedoman dalam pendidikan, khususnya tentang pendidikan karakter.

##### 5. Visi misi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Doni dalam Zainal (2011: 45) menyampaikan bahwa Visi pendidikan karakter yang di tetapkan sekolah merupakan cita-cita yang harus diraih melalui kinerja lembaga pendidikan. Lapisan pertama yang bisa dilihat dalam salah satu momen pendidikan adalah lapisan operasional sekolah. Kedua adalah organisasi sekolah. Lapisan ketiga adalah

sekolah. Lapisan kelima adalah tujuan sekolah. Lapisan keenam adalah keyakinan dan asumsi.

Sedangkan Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang telah menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif. (*Asmani, 2012: 42-43*)

Dari pernyataan diatas jelas bahwa, visi misi dan tujuan pendidikan karakter harus ada dalam lembaga kependidikan khususnya sekolah sebagai acuan atau landasan untuk meraih harapan yang di inginkan. Sedangkan tujuan dari pendidikan karakter yang di laksanakan di sekolah SD Negeri Kandri yaitu:

- a. Mengembangkan potensi dasar, agar berhati baik, berfikiran baik dan juga berperilaku baik.
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural (memperkuat perilaku yang sudah baik).
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dimasa globalisasi (penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila). (*Sumber: Program kurikulum pendidikan budaya*

## 6. Nilai Pembentuk Karakter

Terdapat 18 nilai pembentuk karakter yang di ambil oleh SD Negeri Kandri dari Kemendiknas yakni sebagai berikut:

- a. Nilai Religius
- b. Nilai Kejujuran
- c. Nilai Toleransi
- d. Nilai Disiplin
- e. Nilai Kerjakeras
- f. Nilai kreatif
- g. Nilai Mandiri
- h. Nilai Demokratis
- i. Nilai Rasa ingin tahu
- j. Nilai Semangat kebangsaan
- k. Nilai Cinta tanah air
- l. Nilai Menghargai prestasi
- m. Nilai bersahabat/komunikatif
- n. Nilai Cinta damai
- o. Nilai Gemar membaca
- p. Nilai Peduli lingkungan
- q. Nilai Peduli sosial
- r. Nilai Tanggungjawab

Sesuai dengan nilai pembentuk karakter diatas bahwa di SD Negeri Kandri juga mengembangkan nilai tersebut kedalam penegembangan diri, kedalam mata pelajaran, dan kedalam budaya sekolah.

#### 7. Metodologi Pendidikan karakter

Pendidikan karakter jelas membutuhkan metodologi yang efektif, dan produktif agar tujuannya bisa tercapai dengan baik. Menurut Doni Koesoema dalam Jamal Ma'mur asmani (2012: 67-69), metodologi pendidikan adalah sebagai berikut:

##### a. Pengajaran

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan teoritis tentang konsep-konsep nilai. Pemahaman konsep ini mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.

##### b. Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu hal yang klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter ada pada tumpuan guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui sesuatu yang dikatakan melalui pembelajaran dikelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata diluar kelas. Karakter guru



c. Menentukan prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan dilingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kesimpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi visi lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan mereka.

d. Praksis prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

e. Refleksi

Karakter yang ingin dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis.

Jadi metodologi pendidikan karakter tersebut menjadi catatan penting bagi semua pihak khususnya pendidik yang berinteraksi

mentransfer nilai karakter kedalam pembelajaran dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didiknya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi skripsi ini. Dalam penelitian ini subyeknya adalah sekolah meliputi kepala sekolah, guru dan karyawan beserta siswa. Sedangkan objek penelitiannya adalah implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Kandri, Girisubo, Gunungkidul.

### **2. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa

#### a. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2010: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi bentuk pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian secara dekat. Data yang dikumpulkan meliputi keadaan sekolah, jumlah murid dan kegiatan guru dalam memberikan pelajaran khususnya internalisasi pendidikan karakter di SD Negeri Kandri Girisubo, dalam langkah observasi ini peneliti melihat serta mendatangi langsung ke lokasi penelitian, dapat mengetahui sebenarnya yang terjadi di lingkungan sekolah meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik dan sekitar lingkungannya. Semua sistem dalam sekolah SD Negeri Kandri di amati dalam langkah observasi ini. Ada beberapa observasi yang peneliti lakukan yakni:

- 1). Observasi partisipatif, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari di SD Negeri Kandri Girisubo, sambil melakukan pengamatan. Peneliti ikut merasakan suka dan duka kegiatan kesehariannya sehingga peneliti bisa memperoleh data yang lengkap.
- 2). Observasi terus terang, dalam observasi ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada kepala sekolah beserta guru dan karyawan bahwa niat peneliti hadir dalam sekolah

3). Observasi tak berstruktur, dalam observasi ini peneliti belum tahu pasti tentang apa yang akan di observasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya rambu-rambu pengamatan. (Sugiyono, 2010: 310-313)

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ingin mengetahui responden lebih dalam. Esterberg dalam Sugiyono (2010: 317) mendefinisikan interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik, dalam hal wawancara ini peneliti menginterview responden seperti kepala sekolah SD Negeri Kandri Girisubo dan juga guru maupun karyawannya.

Wawancara yang peneliti gunakan sebagai teknik pengumpulan data interview yakni menggunakan wawancara terstruktur, teknik interview terstruktur dilakukan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Jenis wawancara selanjutnya adalah wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah lebih bebas di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, karena seorang informan (kepala sekolah SD Negeri

wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan. Selain dari wawancara terstruktur dan juga semiterstruktur peneliti juga melakukan wawancara tak berstruktur atau wawancara secara terbuka karena penelitian pendidikan karakter ini membutuhkan penelitian yang sangat mendalam tentang subyek yang di teliti. (Sugiyono, 2010: 317)

c. Dokumentasi

Dokumen menurut sugiyono (2010: 329) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menggali data dengan cara mempelajari arsip-arsip, catatan-catatan, foto-foto maupun sumber tertulis lainnya yang meliputi keadaan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru serta hal-hal lain yang dianggap penting kaitannya dengan pokok penelitian yakni implementasi pendidikan karakter.

### 3. Teknik Analisis Data

Nasution dalam Sugiyono (2010: 336) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam

a. Analisis sebelum lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan di gunakan untuk menentukan fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti di lakukan secara terus menerus mengenai implementasi pendidikan karakter sehingga di dapati sampai tuntas.

b. Analisis selama dilapangan

Teknik analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila peneliti belum merasa puas terhadap jawaban dari yang diwawancarai maka peneliti akan menanyakannya lagi sampai di peroleh data yang kredibel.

c. Triangulasi

Dalam Sugiyono (2010: 330) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data, triangulasi sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik ini peneliti lakukan untuk menguji kredibilites data, mengecek kredibelitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi 4 bab atau bagian yang satu sama lain berkaitan. Sebelum memasuki bab pertama didahului dengan; halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman moto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Keempat bab tersebut penulis susun menurut sistematika, sebagai berikut:

Pada bagian pertama atau pendahuluan yang berisi sub bab; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua ditulis tentang gambaran umum tentang SD Negeri Kandri Girisubo yang meliputi Letak Geografis, sejarah singkat dan perkembangan, struktur organisasi keadaan guru dan pendidik, keadaan siswa, sarana dan prasarana. Karena pada bagian ini akan menggambarkan tempat dimana peneliti melakukan penelitian.

Selanjutnya pada bab ketiga dipaparkan tentang inti pembahasan yaitu implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Kandri meliputi usaha yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu pada bagian ini juga ingin memaparkan hambatan yang di alami pendidik dalam mengimplementasikan

Kemudian pada bab keempat merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran-saran kemudian kata penutup. Adapun dalam bagian akhir

.....



**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM**  
**SD NEGERI KANDRI GIRISUBO GUNUNGGKIDUL**

**A. Letak Geografis**

SD Negeri Kandri Girisubo beralamat di dusun Kandri RT 01 RW 10, desa Pucung, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul. Layaknya SD pedesaan sekolah ini terletak di tengah desa yang asri alami yang dekat dengan laut. Kawasan ini menempati wilayah di sebelah selatan kecamatan Girisubo. Adapun letak geografis lokasi SD Negeri Kandri berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya kearah pantai Ngungap.
2. Sebelah timur berbatasan dengan masjid Al-Kautsar Kandri
3. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pucung.
4. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Tileng.

*(Sumber: Observasi pada tanggal 1 februari 2013)*

Wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 1 februari 2013 mengenai letak geografis sekolahannya sebagai berikut,

“Sekolah ini merupakan sekolah yang berada di ujung selatan berdekatan dengan jurang laut yaitu Ngungap, letak yang berada di pedesaan namun sekolah ini cukup strategis dalam menyelenggarakan pendidikan, akses jalan yang bagus menghubungkan antara desa wonontoro dengan desa tileng, sekolah ini juga di lengkapi jaringan internet. Sehingga tidak kalah dengan sekolahan yang letak geografisnya di perkotaan”

Jadi SD Negeri Kandri merupakan sekolah dasar pedesaan yang mengedepankan teknologi komunikasi dan informasi, karena SD Kandri

(KBM) sekolah ini sangat kondusif, karena letak sekolah yang nyaman dan jauh dari kebisingan.

## B. Sejarah berdiri dan berkembangnya SD Negeri Kandri

SD Negeri Kandri di dirikan pada tahun 1976 di dusun Kandri dengan no ijin SK Pendirian 003730, nomor statistik sekolah 101040312030. Jarak antara SD Negeri Kandri dengan pusat kecamatan sekitar 2 km, sedangkan jarak sekolah dengan pusat otda (Otonomi daerah) sekitar 40 km.

Dari hasil akreditasi pada tanggal 10 nopember 2012 sekolah ini mendapatkan nilai A. Sejak berdiri sampai dengan tahun 2013 SD Negeri Kandri telah berusia 37 tahun dan dapat menamatkan muridnya sebanyak 928. Data jumlah murid tiga tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1: jumlah siswa tiga tahun terakhir (*Sumber: Profil sekolah SD Negeri Kandri pada tanggal 6 february 2013*)

Kelas	Jumlah Siswa		
	2010-2011	2011-2012	2012-2013
I	12	14	8
II	16	13	13
III	19	13	16
IV	20	19	14
V	23	19	16
VI	23	23	19

## C. Tujuan di dirikannya SD Negeri Kandri

SD Negeri Kandri merupakan sekolah tengah pedesaan memiliki

1. SD Negeri Kandri Girisubo dalam kurun waktu 2 tahun (tahun 2012 s.d tahun 2014) memiliki tujuan meningkatkan pencapaian nilai rata-rata UN untuk 3 mata pelajaran, tahun pelajaran 2012/ 2013 menjadi 21,00 dan tahun pelajaran 2013 /2014 menjadi 22,00.
2. Tantangan nyata sekolah  
Kondisi saat ini nilai UN 19,60 tujuan dua tahun yang akan datang diharapkan meningkat menjadi 22,00.
3. Tujuan sekolah satu tahun yang akan datang  
SD Negeri Kandri Girisubo dalam tahun pelajaran 2011/20112:
  - a. Pencapaian nilai rata-rata ujian nasional (UN) 19,60 pada tahun pelajaran 2012/2013 diharapkan menjadi 21,00.
  - b. Tamatan yang melanjutkan ke SMPN unggulan minimal 50%.
  - c. Meraih prestasi tingkat I lomba mata pelajaran tingkat kecamatan.
  - d. Meraih prestasi tingkat I OSN tingkat Kecamatan dan Kabupaten.
  - e. Terwujudnya disiplin yang tinggi, pengamalan agama dan budi pekerti yang luhur.
  - f. Meraih prestasi tingkat I MTQ, Muratal tingkat kecamatan.
  - g. Meraih prestasi tingkat I Olahraga Usia Dini (OUD) cabang atletik tingkat kecamatan.
  - h. Meraih prestasi tingkat I lomba lukis. (*sumber: Kurikulum SD Negeri*

#### **D. Visi dan misi sekolah**

SD Negeri Kandri memiliki visi dan misi sebagai berikut

##### **1. Visi SD Negeri Kandri**

**Unggul Dalam Prestasi, Berbudi Pekerti Luhur, Memiliki Patriotisme, Berwawasan Iptek, Berakar Pada Budaya Bangsa.**

Indikator dari visi sekolah yakni:

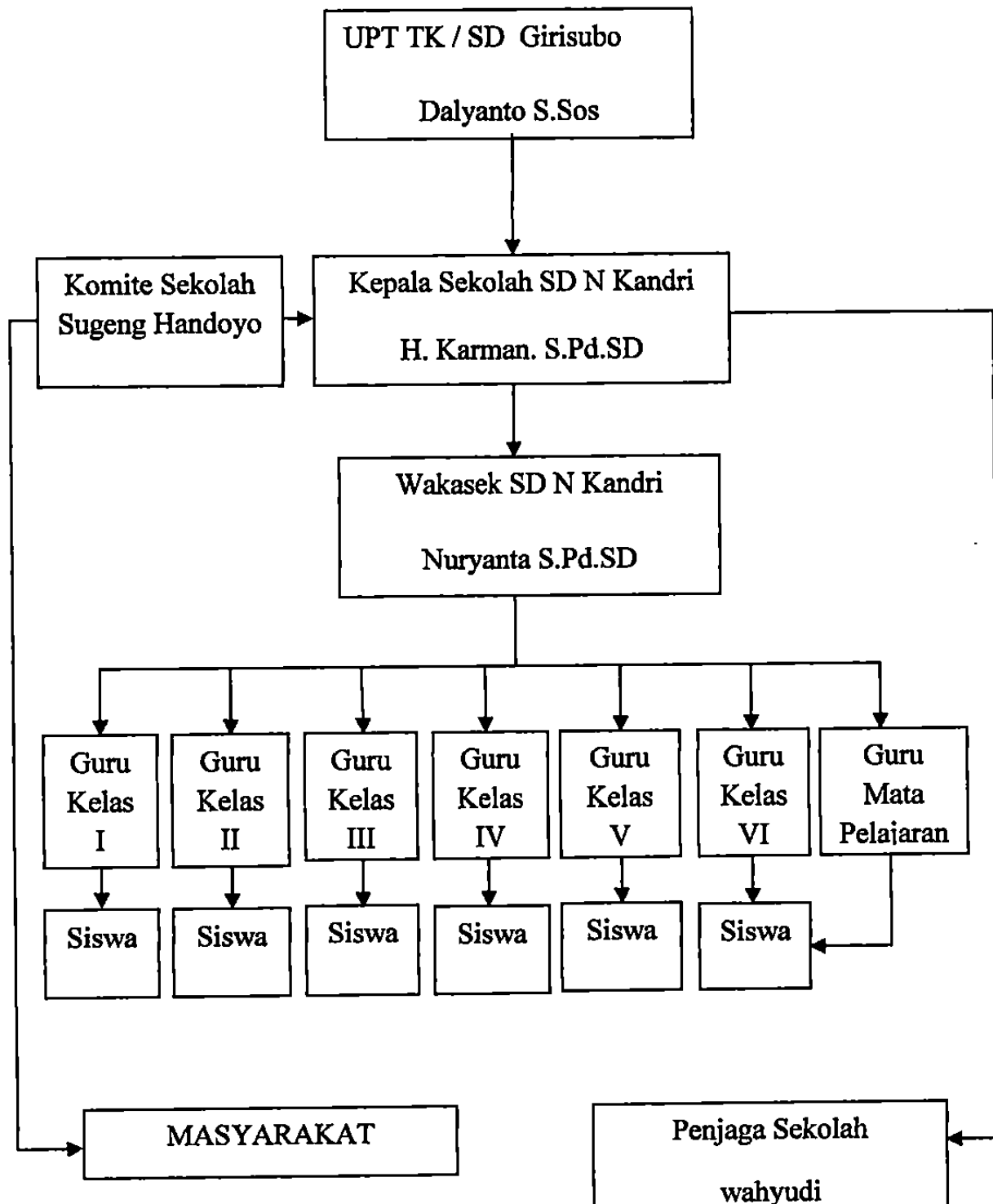
- a. Unggul dalam bidang akademik
  - b. Memiliki tingkah laku dan bersikap sopan santun
  - c. Memiliki jiwa kepahlawanan setia pada bangsa dan Negara.
  - d. Bersikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari
  - e. Menjujung tinggi nilai budaya bangsa.
- ##### **2. Misi SD Negeri Kandri**
- a. Mengoptimalkan KBM
  - b. Melaksanakan pendidikan budi pekerti, agama
  - c. Melaksanakan upacara bendera, kepramukaan
  - d. Melaksanakan eksperimen penelitian di bidang sains
  - e. Melaksanakan penelitian dengan metode ilmiah
  - f. Melaksanakan pembelajaran kesenian daerah. *(Sumber: Kurikulum*

### **E. Struktur organisasi sekolah**

Struktur organisasi pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kandri mencerminkan adanya suatu bentuk kerjasama untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan struktur organisasi itu dimaksud sebagai pembagian tugas tanggung jawab bersama sehingga semua tugas dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Untuk melihat kerjasama antar komponen bagian dalam pelaksanaan organisasi di

.....

Gambar 2.1 : bagan struktur organisasi (*Sumber: Data dinding SD Negeri Kandri pada tanggal 6 februari 2013*)



Adapun susunan pengurus komite SD Negeri Kandri adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 : Susunan Pengurus Komite Sekolah Periode 2011-2015 (*Sumber:*

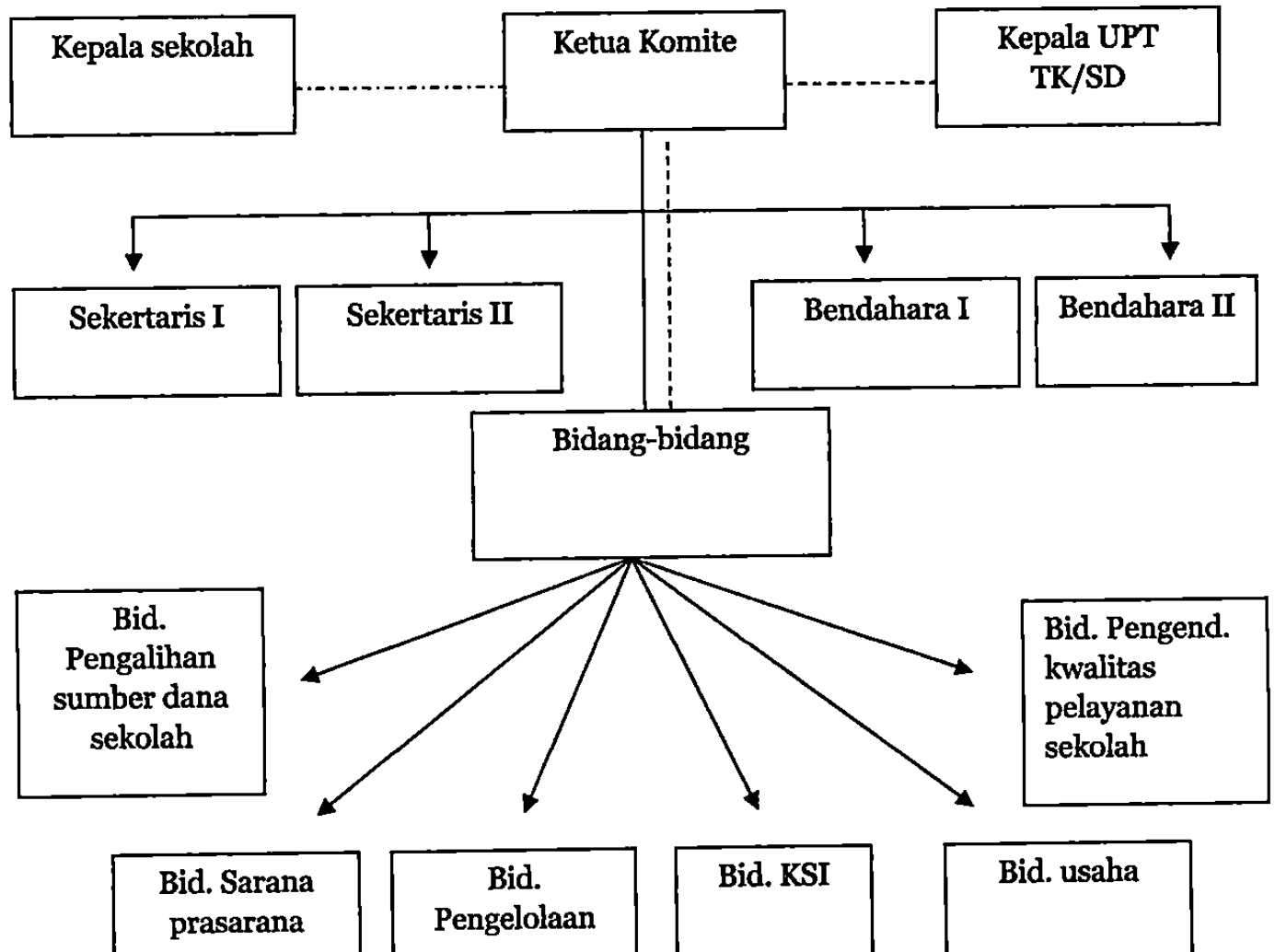
*Data dinding SD Negeri Kandri pada 6 februari 2013).*

No	Nama	Jabatan	Dari Unsur
1	Dalyanto Sos.	Narasumber	Kepala UPT TK/SD
2	Karman S.Pd.SD	Kepala sekolah	Kepala Sekolah
3	Sugeng Handoyo	Ketua komite	Perangkat Desa
4	Mardiyana S.Pd	Sekretaris I	Guru
5	Santoso	Sekretaris II	Wali Murid
6	Nuryanta S.Pd.SD	Bendahara I	Guru
7	Harwan	Bendahara II	Wali Murid
8	Suramto	Bidang pengalihan sumber daya sekolah	Wali Murid
9	Harningsih	Bidang pengolahan sumber daya sekolah	Perangkat Desa
10	Kapto Wiyatno	Bidang kerjasama sistem informasi	Wali Murid
11	Mistaldi	Bidang sarana dan prasarana	Wali Murid
12	Sukarmin	Bidang usaha	Wali Murid

Organisasi tersebut merupakan komponen atau wadah yang ada di sekolah tersebut. Struktur organisasi yang ada di Sekolah Dasar Negeri

Hal tersebut dimaksud agar yang bersangkutan tidak merasa dipaksa oleh kepala sekolah untuk membidangi sesuatu bidang yang bukan ahlinya, sehingga diharapkan suatu pekerjaan yang ditangani menurut kemampuan dan bidangnya akan dikerjakan sebaik mungkin serta dengan perencanaan yang matang. Adapun bagan organisasi komite SD Negeri Kandri sebagai berikut

Gambar 2.2: bagan struktur komite SD Negeri Kandri. (Sumber: Data dinding pada 6 februari 2013)





Organisasi tersebut merupakan komponen atau wadah yang ada disekolah tersebut. Struktur organisasi yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kandri merupakan struktur yang mempunyai tugas sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut dimaksud agar yang bersangkutan tidak merasa dipaksa oleh kepala sekolah untuk membidangi sesuatu bidang yang bukan ahlinya, sehingga diharapkan suatu pekerjaan yang ditangani menurut kemampuan dan bidangnya akan dikerjakan sebaik mungkin serta dengan perencanaan yang matang.

## **F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa**

### **1. Guru dan Karyawan**

Tenaga mengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran, karena gurulah yang secara langsung berhadapan dengan murid. Guru harus memiliki semangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru dan karyawan di Sekolah Dasar Negeri Kandri berjumlah 12. Untuk mengetahui lebih

Tabel 1.3 : Tenaga Guru SD Negeri Kandri Tahun 2012-2013 (Sumber:

*Data dinding guru dan karyawan pada 6 februari 2013).*

No	Nama	TTL	Gol	Jabatan	Pendidikan
1	Karman S.Pd.SD	Purworejo, 19-08- 1964	IV a	Kepala Sekolah	Sarjana 1
2	Mardiyana S.Pd	Gunungkidul, 07-09- 1972	IV a	Guru Kelas III	Sarjana 1
3	Nuryanta S.Pd	Sleman, 23-09-1971	III d	Guru Kelas	Sarjana 1
4	Sukirno	Kulonprogo, 13-05- 1968	III d	Guru Penjaskes	Diplomat 2
5	Musiyar	Gunungkidul, 22-11- 1963	III a	Guru Kelas	Sarjana 1
6	Suparti	Gunungkidul, 05-05- 1968	II c	Guru Kelas	SPG
7	Kinanthi S.D	Wonogiri, 10-08-1988	II c	Guru Kelas	Sarjana 1
8	Winahyu T.R	Gungkidul, 29-06- 1989	-	Guru PAI	Sarjana 1
9	Triatmini	Gungkidul, 08-01- 1987	-	Guru Mulok	SMK
10	Yuliyanto	Gungkidul, 10-07- 1988	-	Perpustakaan	SMK
11	Wahyudi	Gungkidul, 25-05- 1977	II c	Penjaga Sekolah	SMA

## 2. Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran. Sebab tanpa adanya faktor tersebut pendidikan tidak akan dapat berlangsung, karena anak didiklah yang akan dibimbing dan diarahkan pada tujuan pendidikan. Siswa SD Negeri Kandri seluruhnya berjumlah 85 anak yang terbagi dalam 6 kelas.

## 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur pokok dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebab pendidikan akan kurang berhasil tanpa didukung adanya sarana dan prasarana. Keadaan ini dapat kita lihat pada lembaga-lembaga pendidikan yang maju karena banyak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang memadai menunjang keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Untuk mencapai tujuan yang direncanakan pemberian sarana dan prasarana oleh lembaga pendidikan memperhatikan aspek efisiensi yaitu bahwa sarana dan prasarana tersebut dapat memberikan kemudahan proses belajar mengajar dan dapat mengembangkan potensi siswa.

Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki atau terdapat di SD

a. Pergedungan yang meliputi :

- 1). Gedung Sekolah : 1 unit
- 2). Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- 3). Ruang Dewan Guru : 1 ruang
- 4). Ruang Belajar : 6 ruang
- 5). Ruang perpustakaan : 1 ruang
- 6). Ruang UKS : 1 ruang
- 7). Ruang WC : 3 ruang
- 8). Ruang Tamu : 1 ruang
- 9). Ruang TI : 1 ruang
- 10). Ruang Ibadah : 1 ruang
- 11). Ruang Dapur atau gudang : 1 ruang

b. peralatan atau alat-alat perlengkapan belajar yang meliputi :

- 1). Meja dan kursi untuk guru : 16 buah
- 2). Meja dan kursi untuk siswa : 122 buah
- 3). Papan monografi : 12 buah
- 4). Papan pengumuman : 1 buah
- 5). Rak perpustakaan : 4 buah
- 6). Almari : 9 buah
- 7). Buku bacaan : 800 buah

- 9). Buku Pkn : 88
- 10). Buku Bahasa Indonesia : 119
- 11). Buku Matematika : 94
- 12). Buku IPA : 88
- 13). Buku IPS : 57
- 14). Buku Pendidikan Karakter : 89

*(Sumber: Profil sekolah SD Negeri Kandri pada tanggal 6 february 2013)*

Selain yang tersebut diatas juga tersedia alat-alat untuk praktikum fisika, biologi, ketrampilan, kepramukaan, olah raga, kesenian. Dan juga alat peraga semua mata pelajaran, seperti alat peraga untuk mata pelajaran matematika, IPA, dan bahasa inggris.

Perpustakaan merupakan sarana penunjang pendidikan sangat penting, sebab dilihat dari fungsi perpustakaan dapat diketahui bahwa buku dan perpustakaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan keduanya merupakan sumber dari ilmu pengetahuan yang bermafaat.

Adapun fungsi perpustakaan adalah sebagai berikut :

- a). Sebagai penunjang kegiatan mengajar
- b). Sebagai tempat sumber ilmu pengetahuan

- d). Sebagai tempat untuk membimbing minat, bakat, sekaligus mengembangkan daya kreatifitas anak didik. (*Sumber: Wawancara dengan penjaga perpustakaan bapak Yulianto pada 13 februari 2013*)

### **G. Kurikulum program pengajaran**

Kurikulum adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didik selama mengikuti pendidikan. Kurikulum yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu menggunakan kurikulum KTSP .

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berkaitan dengan implementasi Standar Nasional Pendidikan, sekolah diberi kewenangan untuk menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) lengkap dengan silabusnya namun tetap mengacu pada standar isi (SI) dan standar kompetensi kelulusan (SKL) yang ditetapkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSPN).

#### **1. Pengetian KTSP**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

#### **2. Penyusun dan pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim pengembang**

3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) disusun dengan tahapan atau langkah sebagai berikut

- a. Kepala sekolah (ketua merangkap anggota).
- b. Konselor sekolah (anggota).
- c. Komite sekolah (anggota).
- d. Ahli pendidikan ahli materi (nara sumber).
- e. Dinas pendidikan (melakukan koordinasi dan supervisi).

4. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) disusun dengan tahapan atau langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan setempat.
- b. Melakukan analisis konteks.
- c. Penyiapan dan penyusunan draf.
- d. Reviu dan revisi draf.
- e. Finalisasi draf.
- f. Pemberlakuan KTSP. (*Sumber: Kurikulum SDN Kandri pada tanggal 6 Februari*)

#### 5. Komponen Kurikulum

Unsur atau komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah sebagai berikut :

##### a. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dirumuskan dan mengacu kepada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan dasar

serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

**b. Struktur Kurikulum**

Sesuai dengan Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan..

Selanjutnya pada pasal 7 peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dijelaskan:

a). kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI/SDLB/Paket A dilaksanakan melalui muatan atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.

b). kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian pada



kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, pendidikan jasmani.

- c). kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB/Paket A dilaksanakan melalui muatan atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejujuran, dan muatan lokal yang relevan.
- d). kelompok mata pelajaran estetika SD/MI/SDLB/Paket A dilaksanakan melalui muatan atau kegiatan bahasa, seni, dan budaya, keterampilan dan muatan local yang relevan.
- e). kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SD/MI/SDLB/Paket A dilaksanakan melalui muatan atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

### c. Ketuntasan belajar

Tabel 1.4: Ketuntasan belajar di SD Negeri Kandri (Sumber: Kurikulum SD Negeri Kandri pada 6 februari 2013)

NO	MATA PELAJARAN	KKM					
		KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama	75	75	75	75	75	75
2	Pendidikan Kewarganegaraan	65	65	65	72	72	72
3	Bahasa Indonesia	66	66	66	75	75	75
4	Matematika	65	65	65	71	71	71
5	Ilmu Pengetahuan Alam	65	65	65	71	71	71
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	65	65	65	71	71	71
7	Seni Budaya Dan Keterampilan	75	75	75	75	75	75
8	Pendidikan Jasmani, Orkes	75	75	75	75	75	75
9	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	63	63	63	71	71	71
	b. Bahasa Inggris			60	66	66	66
	c. PKK				75	75	75

d. Kenaikan kelas

1) Kenaikan kelas

Kenaikan kelulusan dilaksanakan pada setiap akhir tahun

- a). Siswa dinyatakan naik kelas setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang di ikuti.
- b). Tidak terdapat nilai di bawah KKM.
- c). Memiliki minimal nilai Baik untuk aspek kepribadian pada semester yang di ikuti.

2) Kriteria kelulusan

- a). Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- b). Memperoleh nilai minimal baik untuk seluruh kelompok mata pelajaran meliputi agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, orkes.
- c). Lulus ujian sekolah/ Ujian Nasional sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional yang berlaku.

6. Pendidikan karakter dan kecakapan hidup

Pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kesemua kegiatan atau aktifitas sekolah (intra kurikuler dan budaya sekolah). Sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah yang berpotensi untuk mengembangkan budaya daerah, maka SD Negeri Kandri menanamkan kecakapan hidup melalui kegiatan seni tari dan macapat dari mulai kelas IV sampai kelas VI. Kegiatan pengembangan diri meliputi kegiatan

- a. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (imtaq), berikut program kegiatan PAI:

Table 1.5 : Kegiatan PAI (*sumber: kurikulum SD Negeri Kandri pada 6 februari 2013*)

No	Kegiatan	Kelas	Jenis kegiatan
1	TPA	I – VI	Membaca Iqra'
2	Pesantren kilat	III – VI	Pendalaman agama serta buka puasa bersama
3	Qurban	I – VI	Qurban pada hari raya idul adha
4	Sholat	III - VI	Sholat dzuhur berjamaah

- b. Peningkatan kedisiplinan, kebugaran dan potensi akademik dan non akademik

Tabel 1.6: Program Peningkatan kedisiplinan, kebugaran dan potensi akademik dan non akademik (*sumber: kurikulum SD Negeri Kandri pada 6 februari 2013*)

No	Program	Kegiatan	sasaran
1	Kedisiplinan dan kebugaran	Upacara	I - VI
		PBB	I - VI
		Pramuka	III - VI
		Olahraga	I - VI
2	Peningkatan apresiasi kreasi seni	Paduan suara	IV - VI
		Tari	I - VI
3	Peningkatan potensi akademik	Bimbingan belajar	III - VI

#### H. Kalender Pendidikan SD Negeri Kandri

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi. Kalender

.....

## SEMESTER I

JULI 2012							JUMLAH HARI EFEKTIF	KETERANGAN KEGIATAN
Minggu	1	8	15	22	29			8
Senin	2	9	16	23	30			
Selasa	3	10	17	24	31			
Rabu	4	11	18	25				
Kamis	5	12	19	26				
Jumat	6	13	20	27				
Sabtu	7	14	21	28				

AGUSTUS 2012							JUMLAH HARI EFEKTIF	KETERANGAN KEGIATAN
Minggu		5	12	19	26			13
Senin		6	13	20	27			
Selasa		7	14	21	28			
Rabu	1	8	15	22	29			
Kamis	2	9	16	23	30			
Jumat	3	10	17	24	31			
Sabtu	4	11	18	25				

SEPTEMBER 2012							JUMLAH HARI EFEKTIF	KETERANGAN KEGIATAN
Minggu		2	9	16	23	30		25
Senin		3	10	17	24			
Selasa		4	11	18	25			
Rabu		5	12	19	26			
Kamis		6	13	20	27			
Jumat		7	14	21	28			
Sabtu	1	8	15	22	29			

OKTOBER 2012							JUMLAH HARI EFEKTIF	KETERANGAN KEGIATAN
Minggu		7	14	21	28			15-20 : UTS semester I 26 : Hari raya idul Adha 1433 H
Senin	1	8	15	22	29			
Selasa	2	9	16	23	30			
Rabu	3	10	17	24	31			
Kamis	4	11	18	25				
Jumat	5	12	19	26				
Sabtu	6	13	20	27				
							19	

NOVEMBER 2012							JUMLAH HARI EFEKTIF	KETERANGAN KEGIATAN
Minggu		4	11	18	25			15 : Tahun baru hijriah 1434 H 25 : Hari guru nasional
Senin		5	12	19	26			
Selasa		6	13	20	27			
Rabu		7	14	21	28			
Kamis	1	8	15	22	29			
Jumat	2	9	16	23	30			
Sabtu	3	10	17	24				
							25	

DESEMBER 2012							JUMLAH HARI EFEKTIF	KETERANGAN KEGIATAN
Minggu		2	9	16	23	30		8
Senin		3	10	17	24	31		
Selasa		4	11	18	25			
Rabu		5	12	19	26			
Kamis		6	13	20	27			
Jumat		7	14	21	28			
Sabtu	1	8	15	22	29			

## SEMESTER II

JANUARI 2013							JUMLAH HARI EFEKTIF	KETERANGAN KEGIATAN
Minggu		6	13	20	27			21
Senin		7	14	21	28			
Selasa	1	8	15	22	29			
Rabu	2	9	16	23	30			
Kamis	3	10	17	24	31			
Jumat	4	11	18	25				
Sabtu	5	12	19	26				

FEBRUARI 2013							JUMLAH HARI EFEKTIF	KETERANGAN KEGIATAN
Minggu		3	10	17	24			24
Senin		4	11	18	25			
Selasa		5	12	19	26			
Rabu		6	13	20	27			
Kamis		7	14	21	28			
Jumat	1	8	15	22				
Sabtu	2	9	16	23				

MARET 2013							JUMLAH HARI EFEKTIF	KETERANGAN KEGIATAN
Minggu		3	10	17	24			17
Senin		4	11	18	25			
Selasa		5	12	19	26			
Rabu		6	13	20	27			
Kamis		7	14	21	28			
Jumat	1	8	15	22	29			
Sabtu	2	9	16	23	30			



APRIL 2013							JUMLAH HARI EFEKTIF	KETERANGAN KEGIATAN
Minggu		7	14	21	28			20
Senin	1	8	15	22	29			
Selasa	2	9	16	23	30			
Rabu	3	10	17	24				
Kamis	4	11	18	25				
Jumat	5	12	19	26				
Sabtu	6	13	20	27				

MEI 2013							JUMLAH HARI EFEKTIF	KETERANGAN KEGIATAN
Minggu		5	12	19	26			19
Senin		6	13	20	27			
Selasa		7	14	21	28			
Rabu	1	8	15	22	29			
Kamis	2	9	16	23	30			
Jumat	3	10	17	24	31			
Sabtu	4	11	18	25				

JUNI 2013							JUMLAH HARI EFEKTIF	KETERANGAN KEGIATAN
Minggu		2	9	16	23	30		27
Senin		3	10	17	24			
Selasa		4	11	18	25			
Rabu		5	12	19	26			
Kamis		6	13	20	27			
Jumat		7	14	21	28			
Sabtu	1	8	15	22	29			

**HARI BELAJAR EFEKTIF****Semester I : 98 hari****Semester II : 117 hari +**

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri Kandri**

##### **1. Konsep implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Kandri**

Dalam pelaksanaannya konsep pendidikan karakter di SD Negeri Kandri di implementasikan delapan belas nilai pembentuk karakter yang di ambil dari kemendinas dan di kembangkan melalui:

##### **a. Pengembangan diri**

Dalam pengembangan diri sekolah mengembangkan nilai pembentuk karakter kedalam empat kegiatan yaitu kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan pengkondisian

##### **b. Mengimplementasikan kedalam mata pelajaran**

Mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang ada sesuai dengan nilai pembentuk karakter yang di terapkan.

##### **c. Mengimplementasikan kedalam budaya sekolah**

Mengembangkan dan membudayakan nilai karakter yang di ambil dari kemendiknas menjadi budaya sekolah.

*(Sumber: Program kurikulum pendidikan budaya dan karakter bangsa*

## 2. Bentuk implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Kadri

### a. Pengembangan diri

Sesuai dengan konsepnya dalam pengembangan diri itu mengembangkan kedelapan belas nilai pembentuk karakter dan di implementasikan sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah pak Karman S.Pd.SD mengatakan bahwa,

“Kaitannya dengan pendidikan karakter di SD Negeri Kandri ini mengimplementasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan rutin sehari-hari sekolah guna menciptakan budaya dan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila”. (*Sumber: Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 21 february 2013*)

Dari 18 nilai pembentuk karakter yang di implementasikan kedalam kegiatan rutin sekolah, dan bentuk pelaksanaannya dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru maupun karyawan sekolah sebagai berikut:

#### a) Nilai Religius

- (1) Sebelum masuk kedalam kelas semua siswa berbaris di depan kelas masing-masing melakukan doa terlebih dahulu.

- (3) Melaksanakan solat duha bagi kelas VI.
- (4) Setiap pengganti pelajaran atau istirahat pertama siswa memberi salam kepada guru.
- (5) Anak mengucapkan hamdalah pada saat selesai kegiatan.
- (6) Mengetuk pintu sebelum masuk kelas atau ruang lainnya.

**b) Nilai Kejujuran**

- (1) Membiasakan peserta didik berkata sesuai perbuatan.
- (2) Mengetes kejujuran dengan menanyakan apakah PR di kerjakan dirumah.
- (3) Memasukan uang hasil temuan kedalam kotak kejujuran

**c) Nilai Toleransi**

- (1) Siswa tidak membedakan status pekerjaan orang tuanya.
- (2) Menghargai pendapat teman di kelas.
- (3) Memberikan kesempatan kepada teman untuk bermain bersama.

**d) Nilai disiplin**

- (1) Membuat catatan kehadiran pendidik dan peserta didik.
- (2) Setiap hari senin jam 07.00 semua siswa harus sudah rapi di halaman sekolah untuk mengikuti upacara.

**e) Nilai Kerjakeras**

- (1) Bergotong royong membersihkan kelas.
- (2) Belajar dengan giat supaya dapat nilai bagus.

(4) Berlatih tari-tarian dengan semangat supaya bisa.

f) Nilai Kreatif

(1) Membuat kerajinan dari kertas.

(2) Membuat kerajinan dari tanah liat.

(3) Menciptakan suasana belajar menjadi nyaman dan asyik

g) Nilai Mandiri

(1) Mengerjakan PR sendiri di rumah.

(2) Keluar kelas sendiri saat mau ke MCK.

(3) Mengantarkan hasil tugas keruang guru.

h) Nilai Demokratis

(1) Pemilihan ketua kelas.

(2) Pembagian jadwal piket setiap hari.

(3) Pembagian petugas upacara hari senin.

i) Nilai Rasa Ingin Tahu

(1) Mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai pelajaran yang sulit.

(2) Mencermati setiap pelajaran yang di berikan guru.

(3) Melaksanakat praktek dari teori pembelajaran, seperti mengoperasikan komputer dan mengetahui perangkat yang

- j) Nilai semangat kebangsaan
  - (1) Selalu menyanyikan lagu Indonesia raya pada saat pengibaran bendera.
  - (2) Menghormati bendera merah putih.
  - (3) Memperkenalkan karakter tokoh perjuangan
- k) Nilai cinta tanah air
  - (1) Mencintai NKRI.
  - (2) Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
  - (3) Memasang foto para pahlawan.
  - (4) Menggunakan produk dalam negeri.
- l) Nilai menghargai prestasi
  - (1) Memberikan ucapan selamat kepada teman yang meraih prestasi.
  - (2) Guru memberikan hadiah kepada siswa yang meraih prestasi.
- m) Nilai komunikatif
  - (1) Selalu bermain bersama-sama saat jam istirahat.
  - (2) Menciptakan pertemanan yang baik.
  - (3) Bermain bersama adik kelasnya dengan tidak memprioritaskan status kelas lebih rendah darinya.
- n) Nilai cinta damai
  - (1) Jarang berkelahian antar teman.

(3) Bila terjadi perkelahian di selesaikan dengan baik dan bersalaman.

o) Nilai gemar membaca

(1) Peserta didik berkunjung ke perpustakaan ketika jam istirahat.

(2) Siswa membaca buku di perpustakaan sambil menunggu istirahat berakhir.

p) Nilai peduli lingkungan

(1) Membiasakan buang sampah pada tempatnya.

(2) Setiap jam terakhir semua kelas membersihkan, menaikkan kursi ke atas meja.

(3) Melaksanakan jum'at bersih.

(4) Tidak mencoret-coret tembok sekolah.

q) Nilai peduli sosial

(1) Menjenguk teman yang sakit.

(2) Mengumpulkan uang dan menyumbangannya kepada yang membutuhkan.

r) Nilai tanggungjawab

(1) Mengerjakan PR sebagai bentuk tanggung jawab.

.....



## 2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Wawancara peneliti dengan guru kelas 1 (satu) ibu Suparti menjelaskan pengintegrasian pendidikan karakter kedalam kegiatan spontan sebagai berikut:

“Bila salah satu anak tidak melaksanakan tugasnya atau perilaku yang kurang baik, namanya anak itu kan berbeda-beda, misalnya ada anak yang ketika hari senin kukunya tidak dipotong, maka pada saat pengkoreksian saat itu juga kuku sudah harus dipotong, atau besoknya sudah harus rapi, si anak nurut dan saya dalam mendidik anak usia dasar guna membantu kepribadiannya, ketika saya mengucapkan besok yang piket ini dan ini dan pada saat saya masuk kelas ternyata benar kelas sudah bersih” (*Sumber: Wawancara dengan ibu Suparti guru kelas 1 pada hari senin tanggal 18 februari 2013*)

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru, bahwa bentuk pelaksanaan nilai pembentuk karakter

a) Nilai Religius

- (1) Memperingatkan peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah.
- (2) Memperingatkan kepada peserta didik ketika tidak menjawab salam.
- (3) Meminta maaf bila melakukan kesalahan

b) Nilai Kejujuran

- (1) Memperingatkan peserta didik yang mencontek saat ujian.
- (2) Memperingatkan peserta didik yang mencontek PR teman sebangku.
- (3) Memperingatkan peserta didik bila ketahuan berbohong.

c) Nilai Toleransi

- (1) Memperingatkan siswa yang mengolok-olok temannya.
- (2) Bermain bersama tanpa memanda berbeda agama.

d) Nilai disiplin

- (1) Menasehati siswa supaya jangan datang terlambat.
- (2) Bagi guru yang datang telambat di berikan teguran supaya meningkatkan kedisiplinannya.
- (3) Meminta siswa merapikan bajunya.

e) Nilai Kerjakeras

- (1) Mengajak siswa supaya selalu bekerja keras.

f) Nilai Kreatif

- (1) Menyuruh peserta didik untuk berkreasi.
- (2) Mengajak peserta didik untuk membuat kerajinan dari hasil karya sendiri.

g) Nilai Mandiri

- (1) Menasehati peserta didik supaya mandiri ketika berangkat dan pulang sekolah.
- (2) Menyuruh peserta didik mandiri dalam mengerjakan PR.

h) Nilai Demokratis

- (1) Menasehati peserta didik harus demokrasi ketika dalam pemilihan ketua kelas.
- (2) Menasehati peserta didik ketika membagi tugas upacara.

i) Nilai Rasa Ingin Tahu

- (1) Selalu menanyakan kepada peserta didik siapa yang belum paham terhadap pelajaran.
- (2) Menasehati kepada peserta didik untuk selalu mengajukan pertanyaan.

j) Nilai semangat kebangsaan

- (1) Menasehati peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia raya pada saat pengibaran bendera.

(3) Menasehati peserta didik untuk mencontoh karakter tokoh perjuangan.

k) Nilai cinta tanah air

(1) Mengajarkan peserta didik untuk mencintai NKRI.

(2) Menasehati peserta didik untuk menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar.

(3) Menasehati peserta didik untuk menggunakan produk dalam negeri.

l) Nilai menghargai prestasi

(1) Guru menasehati peserta didik untuk memberikan ucapan selamat kepada teman yang meraih prestasi.

(2) Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi.

m) Nilai komunikatif

(1) Guru selalu menasehati peserta didik untuk menjalin pertemanan dengan baik.

(2) Menasehati peserta didik untuk berperilaku baik sesama teman.

(3) Menasehati peserta didik untuk bermain bersama adik

n) Nilai cinta damai

- (1) Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk menciptakan pertemanan yang baik.
- (2) Guru menasehati peserta didik untuk tidak berkelahi sesama teman.

o) Nilai gemar membaca

- (1) Guru menasehati peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan ketika jam istirahat.
- (2) Menasehati peserta didik untuk gemar membaca

p) Nilai peduli lingkungan

- (1) Menasehati peserta didik untuk membiasakan buang sampah pada tempatnya.
- (2) Mengajarkan kepada peserta didik setiap jam terakhir semua kelas membersihkan, memungut sampah yang ada di dalam kelas, menaikkan kursi ke atas meja.
- (3) Menasehati peserta didik untuk tidak mencoret-coret tembok sekolah

q) Nilai peduli sosial

- (1) Menasehati peserta didik untuk menjenguk teman yang sakit.
- (2) Mengumpulkan uang bersama peserta didik dan

r) Nilai tanggungjawab

- (1) Menasehati peserta didik agar mengerjakan PR sebagai bentuk tanggung jawab.
- (2) Menasehati peserta didik untuk melaksanakan piket kelas sebagai bentuk tanggung jawab
- (3) Membimbing peserta didik menjadi petugas upacara.

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama dalam memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang di tanamkan, hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 5 (lima) ibu Kinanthi Sinta Dewi menjelaskan sebagai berikut:

“Sekarang inikan banyak sekali pengaruh-pengaruh budaya dari luar negeri yang bisa merusak karakter anak, kebiasaan melihat TV yang tidak sesuai dengan usia anak, lagu-lagu yang tidak layak di nyayikan seperti judul lagu Keong Racun, Iwak Peyek danlain-lain. Lalu saya berikan penanaman karakter dengan bentuk keteladanan dengan mengajarkan nyanyian-nyanyia lagu daerah, lagu-lagu

tarian daerah itu bentuk keteladanan dalam tarian bisa terserap oleh si anak, misalnya hari ini kegiatan ekstrakurikulernya tari-tarian mengambil tema menghormati orang lain, saya demontrasikan dalam prakteknya”. (Sumber: Wawancara dengan ibu Kinanthi Sinta Dewi pada hari senin tanggal 18 februari 2013).

implementasi pendidikan karakter dalam keteladanan juga di dikembangkan melalui pelajaran mulok bahasa jawa, wawancara peneliti dengan guru bahasa jawa pak Karman menyatakan bahwa,

“Ketika saya mengajarkan pelajaran mulok bahasa jawa kepada peserta didik bahwasannya kita itu sebagai orang jawa maka kita harus bersikap *njawani* (berprilaku budaya jawa seperti unggah ungguh yang baik). Kaitannya dengan bentuk keteladanan yang saya ajarkan misalnya menceritakan cerita pewayangan seperti Gatotkaca yang gagah berani membela kebenaran, mengenalkan tokoh-tokoh dalam pewayangan supaya untuk ditiru, mengenalkan tokoh-tokoh jahat supaya untuk di jauhi”

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru, bahwa bentuk pelaksanaan nilai pembentuk karakter kedalam kegiatan keteladanan adalah sebagai berikut:

a) Nilai Religius

- (1) Guru berdoa bersama-sama sebelum dan setelah pelajaran.
- (2) Guru melaksanakan solat duha pada jam istirahat.

b) Nilai Kejujuran

- (1) Guru menilai peserta didik secara objektif.
- (2) Guru berkata sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya.

c) Nilai Toleransi

- (1) Guru tidak membedakan status dirinya dengan peserta didik.
- (2) Guru berperilaku baik terhadap guruyangberbeda keyakinan.

d) Nilai disiplin

- (1) Jam 07.15 wib, semua guru SD Negri Kandri sudah berada di sekolahan.
- (2) Guru selalu mengikuti kegiatan upacara rutin hari senin.
- (3) Guru selalu pulang sesuai jam pulang sekolah

e) Nilai Kerjakeras

- (1) Guru terlihat serius dalam mengajar.  
Semangat guru dalam kegiatan jum'at bersih.
- (2) Guru terlihat semangat dalam mengajar di kelas

f) Nilai Kreatif

- (1) Guru memodifikasi pembelajaran supaya menyenangkan.
- (2) Dalam mengajar guru menggunakan metode yang menyenangkan

g) Nilai Mandiri

- (1) Guru selalu melakukan tugas mendidiknya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dengan baik.



h) Nilai Demokratis

- (1) Guru bersikap demokratis dalam kebijakan yang diambil sekolah ketika rapat komite.
- (2) Kepala sekolah tidak otoriter dalam memimpin sekolah.

i) Nilai Rasa Ingin Tahu

- (1) Guru selalu memperbaiki informasi setiap hari dengan membaca media cetak (Koran).
- (2) Guru selalu bertukar pikiran dengan guru yang lain.

j) Nilai semangat kebangsaan

- (1) Guru selalu mengikuti kegiatan rutin upacara hari senin.
- (2) Guru selalu menghormati bendera dan menyanyikan lagu Indonesia raya saat upacara.

k) Nilai cinta tanah air

- (1) Guru selalu menggunakan produk dalam negeri.
- (2) Guru selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

l) Nilai menghargai prestasi

- (1) Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dan memajang nama beserta piala yang di perolehnya.
- (2) Guru membacakan nama siswa yang berprestasi dalam

m) Nilai komunikatif

- (1) Guru dengan guru yang lainnya selalu berinteraksi dan bersahabat penuh kekeluargaan,
- (2) selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam berkomunikasi.

n) Nilai cinta damai

- (1) Kepala sekolah memberikan rasa nyaman kepada seluruh warga sekolahnya,
- (2) serta memberikan rasa kasih sayang kepada peserta didiknya.

o) Nilai gemar membaca

- (1) Guru selalu membaca dikelas maupun di ruang guru sebagai persiapan mengajar.
- (2) Guru selalu menyuruh siswanya untuk gemar membaca.

p) Nilai peduli lingkungan

- (1) Guru dan tenaga kependidikan lainnya selalu membuang sampah pada tempatnya
- (2) Guru menjaga dan memelihara lingkungan sekolah setiap

q) Nilai peduli sosial

- (1) Guru menolong peserta didik ketika ada peserta didik yang pingsan dalam upacara.
- (2) guru memberikan pengobatan terhadap peserta didik yang sakit di sekolah.

r) Nilai Tanggungjawab

- (1) Guru SD Negeri Kandri selalu bertanggungjawab dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik dengan mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai bentuk tanggungjawab.
- (2) Guru selalu mengajarkan untuk tanggungjawab.

4) Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah mencerminkan kehidupan nilai karakter yang di inginkan. *(Sumber: Program kurikulum pendidikan budaya dan karakter bangsa SD Negri Kandri pada tanggal 21 february 2013).*

Bentuk pelaksanaan pengkondisian pendidikan karakter yang ada di SD Negeri Kandri sebagai berikut:

- a). Toilet yang selalu bersih.
- b). Bak sampah ada di beberapa tempat dan selalu di bersihkan.

d). Alat pembelajaran di tempatkan secara teratur.

e). Terdapat sapu dalam masing-masing kelas.

b. Mengimplementasikan kedalam mata pelajaran

nilai pembentuk karakter di kembangkan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut di cantumkan dalam silabus di tempuh melalui cara-cara berikut:

- 1) Mengkaji standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pada standar ini (SI) untuk menentukan apa saja nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum dalam dan sudah mencakup di dalamnya.
- 2) Memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan Nilai-nilai indikator untuk menentukan nilai yang akan di kembangkan.
- 3) Mencantumkan nilai-nilai budaya kedalam silabus.
- 4) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukan dalam prilaku yang sesuai.
- 5) Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan dalam pelajaran dan untuk menginternalisasikan nilai maupun untuk menunjukkannya dalam prilaku.

*(Sumber: Program kurikulum pendidikan budaya dan karakter*

Bentuk implementasi nilai pembentuk karakter kedalam mata pelajaran yakni seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1.10 : Implementasi pendidikan karakter kedalam mata pelajaran. (Sumber: Silabus kelas IV semester II pada tanggal 27 februari 2013)

Mapel	SK	KD	Nilai Karakter	Indikator
PKN	Mengenal sistim pemerintahan tingkat pusat	Mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintah tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK.	Rasa ingin tahu	Mencari informasi tentang lembaga negara dalam susunan pemerintahan.
			Senang membaca	Membaca buku yang berkenaan dengan lembaga negara dan susunan pemerintah pusat.
			Tanggungjawab	Mengetahui tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintah.

			komunikatif	Menerangkan saling berhubungan baik satu lembaga dengan lembaga yang lain.
			Semangat kebangsaan	Menerangkan bentuk kerjasama antara lembaga yang satu dengan lembaga yang lain untuk mewujudkan bangsa yang maju

### c. Budaya sekolah

Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah. (*Sumber: Program kurikulum pendidikan budaya dan karakter bangsa SD N Kandri pada tanggal 21 februari 2013*).

Sebelum mengadopsi nilai pembentuk karakter dari kemendiknas, terdapat sembilan pilar pendidikan karakter yang dikembangkan sekolah. Wawancara peneliti dengan kepala sekolah pak Karman S.P.SD sebagai berikut:

“pengimplementasian pendidikan karakter kedalam budaya sekolah sebelumnya sudah ada sembilan pilar nilai karakter yaitu nilai dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, berani, integritas, peduli, jujur, kewarganegaraan. Namun setelah sekolah mengambil nilai pembentuk karakter dari kemendiknas kesembilan pilar nilai karakter tersebut di gantikan selama setahun belakangan ini, tetapi ada juga guru yang memasukan nilai kesembilan pilar misalnya dalam silabus dan RPP. Dengan mengimplementasikan ke-18 nilai pembentuk karakter kedalam budaya sekolah maka menjadikan sekolah ini membudayakan nilai pembentuk karakter yang di tetapkan oleh kemendiknas melalui interaksi kesehariannya. (*Sumber: Wawancara dengan pak Karman pada tanggal 18 februari 2013*)

Dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru

1) Nilai Religius

- (1) Setiap awal pelajaran dilakukan dengan berdo'a.
- (2) Di biasakan mengikuti kegiatan TPA satu minggu sekali.
- (3) Setiap jam istirahat kelas enam melaksanakan solat duha di masjid.

2) Kejujuran

- (1) Sekolah sudah mengadakan kotak kejujuran
- (2) Membiasakan berkata sesuai dengan perbuatan.

3) Kerjakeras

- (1) Setiap hari jumat diadakan jumat bersih.
- (2) Setiap kelas diajarkan rajin belajar.

4) Kedisiplinan

- (1) Tidak ada siswa yang terlambat setiap harinya.
- (2) Setiap hari senin guru piket menunggu peserta didik di gerbang sekolah.

5) Komunikatif

- (1) Guru membiasakan diri menyapa dan bersalaman setiap bertemu warga sekolah lainnya.



6) Kerjasama

- (1) Dalam proses pembelajaran guru yang satu dengan guru yang lainnya selalu *sharing*.
- (2) Kekompakan guru terlihat ketika mengikuti upacara.

7) Peduli lingkungan

- (1) Seluruh warga sekolah wajib merawat dan melindungi tanaman sekolah.
- (2) Seluruh warga sekolah membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
- (3) Bila ada sampah yang berserakan, siapa yang melihatnya maka memasukannya kedalam tong sampah.
- (4) Toilet selalu bersih, selalu disiram setelah selesai di pakai.
- (5) Sekolah selalu menyiapkan sabun di kamar mandi.

8) Cinta damai

- (1) Kekeluargaan di sekolah SD Negeri Kandri terasa nyaman dan penuh kasih sayang
- (2) Warga sekolah selalu memelihara perdamaian.

9) Gemar membaca

- (1) Seluruh warga sekolah diharuskan membaca dikala waktu luang (istirahat) seperti guru membaca Koran, peserta didik membaca buku di perpustakaan
- (2) Setiap jam istirahat bagi siswa mengunjungi perpustakaan

### 10) Tanggungjawab

- (1) Seluruh warga sekolah mengemban tugasnya masing-masing sebagai bentuk tanggungjawab.
- (2) Semua siswa bertanggungjawab kepada gurunya begitu juga guru bertanggungjawab kepada kepala sekolah.

Jadi terdapat sepuluh bentuk nilai pelaksanaan pendidikan karakter yang sudah membudaya di SD Negeri Kandri. Mengimplementasikan nilai karakter kedalam budaya sekolah karena budaya sekolah merupakan interaksi sosial antar komponen di sekolah.

### 3. Keadaan pendidik dan peserta didik dalam implementasi pendidikan karakter

Pendidikan sangat tergantung dalam sosok seorang guru. Guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi peserta didiknya. Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat vital sebagai keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator dan juga evaluator. Guru yang ada di SD Negeri Kandri sangat mendukung dalam pengembangan pendidikan karakter, wawancara peneliti dengan kepala sekolah pak Karman

“dalam pendidikan tugas guru sangat penting sekali, guru yang berada di sekolah ini saya menilai 75% mendukung dan melaksanakan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, karena dalam pelaksanaannya bahwa guru juga memiliki kekurangan dan kelemahan dalam mengemban tugasnya. Namun saya sebagai kepala sekolah disini selalu mengevaluasi kinerja guru kaitannya dalam pendidikan karakter. Dalam evaluasinya saya suruh untuk meningkatkan kinerja guru, karena guru itu merupakan digugu dan ditiru. (*sumber: wawancara dengan kepala sekolah pak Karman pada tanggal 18 februari 2013*).

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas VI bernama Desi Lestari mengenai keberadaan guru yang ada di sekolahannya yang menjelaskan sebagai berikut:

“Bu guru dan pak guru yang berada di SD Negeri Kandri ini baik semua, selalu mengajarkan yang baik-baik, selalu sabar, ramah dan penyayang. Bila kami rame di kelas biasanya pak guru atau bu guru memperingatkan supaya jangan rame”. (*Sumber: Wawancara dengan siswa kelas VI pada tanggal 18 februari 2013*).

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap guru di SD Negeri Kandri sangat baik dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik. kompetensi yang dimiliki guru dalam mengajar sangat baik, ketika ada anak didik kesulitan dalam menangkap mata pelajaran, maka guru itu mendekatinya dan menjelaskannya secara penuh kesabaran. Dan dari sisi kedisiplinan semua guru di SD Negeri Kandri terkoordinasi dengan baik.

Sedangkan mengenai keberadaan peserta didik di SD Negeri Kandri beraneka ragam dari asal tempat tinggalnya, berkaitan dengan

pembelajaran dari pendidik. Wawancara peneliti dengan kepala sekolah pak Karman menjelaskan sebagai berikut:

“Keadan siswa-siswi di SD Negeri Kandri ini semuanya baik, berjalan dengan tertib, karena pada dasarnya anak belum sadar dan belum tahu, dan ketika guru memerintah siswa langsung menuruti dan mengindahkan perintah dari gurunya dan maupun apa yang dilarang oleh guru siswa juga menghindarinya. Siswa di sini juga saya ajarkan kedisiplinan, ketertiban, dan kesopanan, dan itu sudah terlaksana dan membudaya. Ketika ada tamu dari luar sekolah siswa langsung mendatanginya dengan tertib dan mengucapkan salam dengan bersalaman dan ada juga yang mencium tangannya. Secara keseluruhan bahwa siswa-siswi SD Negeri Kandri menerima ilmu pengetahuan pengembangan pendidikan karakter yang di ajarkan oleh guru kelas masing-masing”. (*Sumber: Wawancara dengan kepala sekolah pak Krman pada tanggal 18 februari 2013*).

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan peneliti melihat keberadaan peserta didik SD Negeri Kandri sangat baik, ketika pertama kali peneliti datang ke sekolah ada beberapa siswa yang mendatangi peneliti sambil mengucapkan salam dan bersalaman dengan peneliti. Dari sisi kesetiakawanan ada seorang siswi yang menalikan tali sepatu temannya yang terlepas, peneliti merasan betul bahwa penanaman pendidikan karakter di sekolah ini sudah ada dan membudaya dengan baik.

#### 4. Metode implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Kandri

Metode sangat perlu dilaksanakan dalam implementasi

“... ..” SD Negeri Kandri

a. Metode dongeng atau cerita

Dalam implementasi pendidikan karakter metode ini diterapkan di kelas I sampai kelas III, karena kelas I sampai dengan kelas III bentuk pengajarannya adalah tematik. Metode dongeng atau cerita yang dilakukan oleh guru tentang karakter tokoh yang baik, seperti wawancara peneliti dengan guru kelas satu ibu Suparti pada tanggal 18 februari 2013 sebagai berikut:

“Metode pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa yakni dengan melalui dongeng atau cerita. Misalnya si Kancil yang memiliki kepribadian yang licik diajarkan kepada anak didik bahwa jangan sampai meniru sikap kancil, dan supaya membudayakan sikap karakter yang baik seperti gatotkaca yang pemberani, pantang menyerah dan suka menolong. Dengan metode dongeng ini si anak akan merasakan nilai baik maupun nilai buruk yang terdapat dalam cerita tersebut”.

b. Metode pembiasaan dan percontohan

Metode selanjutnya yang terdapat di SD Negeri Kandri selain diatas tadi yakni menggunakan metode pembiasaan dan percontohan. Pembelajaran di implementasikan melalui metode pembiasaan dan percontohan, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Winahyu dalam wawancaranya dengan peneliti pada tanggal 18 februari 2013, sebagai berikut:

“Untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik saya menggunakan metode pembiasaan dan percontohan. Dengan metode ini bahwa yang namanya anak itu adalah sesuatu yang paling bisa mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Anak lebih banyak mendengarkan guru dari pada orang tuanya sendiri. Misalnya dengan metode

doa terlebih dahulu. Metode percontohan yakni dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.”

c. Metode keteladanan

Metode ini di terapkan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang di lakukan oleh seorang teladan seperti guru. Pengimplementasian nilai pendidikan karakter yang dilakukan guru SD Negeri Kandri selain menggunakan metode kedua diatas yakni dengan menjadikan dirinya sebagai model. Guru memberikan contoh yang baik, datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, selalu menyapa muridnya dengan ramah, dan menyenangkan. Wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas enam yakni Desi Lestari menjelaskan apa yang di lihat keteladanan guru setiap harinya,

"Pak nuryanto itu guru yang baik dalam mengajar sangat menyenangkan karna beliau orangnya lucu di kelas, beliau juga selalu rajin datang setiap hari ke sekolah dan berpakaian rapi, memberikan contoh yang baik kepada kami". (*Sumber: Wawancara dengan murid kelas VI Desi Lestari pada tanggal 23 februari 2013*).

Jadi dalam pelaksanaannya metode yang dilakukan oleh pendidik dalam mengimplementasikan nilai pembentuk karakter terhadap peserta didik terdapat tiga metode .

5. Sarana dan prasarana

Sarana merupakan alat untuk mendukung, memudahkan suatu pembelajaran. Sarana dan prasarana yang berada di SD Negeri Kandri

jelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang menunjang terwujudnya pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu menyediakan tempat sampah, menyediakan air yang bersih, menyediakan buku terbaru yang berkaitan dengan pendidikan karakter, menyediakan media pembelajaran seperti menggunakan media jaringan internet. Melengkapi alat-alat pembelajaran di kelas seperti *white board*, spidol, globe, peta, foto presiden dan wakil presiden. Menyediakan buku LKS, dari kegiatan fisik misalnya peralatan olahraga dan seni tari,dan lain-lain”. (*Sumber: Wawancara dengan pak Karman pada tanggal 18 february 2013*).

Dari hasil wawancara diatas bahwa sarana dan prasaran guna mensukseskan pendidikan karakter di SD Negeri Kandri peneliti menilai mendukung dalam pelaksanaannya.

## **B. Hambatan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter**

Dalam proses pelaksanaannya, pengembangan nilai pembentuk karakter yang dilakukan sekolah terhadap peserta didik di SD Negeri kandri tentu tidak berjalan mulus. Ada hambatan yang dialami pendidik atau guru, dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Berikut hambatan yang dialami sebagian guru SD Negeri kandri:

### **a. Pengaruh luar sekolah**

Hambatan yang dialami guru dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu pengaruh dari luar sekolah. Menurut ibu Kinanthi Sinta

" Sesuai dengan kurikulum pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, saya sebagai guru tentu mendukung dan melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter yang sudah tersusun dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam prosesnya ada hambatan atau permasalahan ketika saya mengajarkan pengembangan pendidikan karakter di sekolah, namun setelah pulang dari sekolah, hasil dari internalisasi yang dilakukan sekolah tidak menjamin di aplikasikan di lingkungannya. Apabila lingkungannya tidak mendukung atau katakanlah buruk maka sama saja pendidikan yang di tanamkan sekolah akan berjalan pincang. Yang namanya pendidikan karakter selain di tanamkan di sekolah juga diajarkan di lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pengaruh dari luar sekolah misalnya berteriak-teriak, berkata kotor kepada temannya, menyanyikan lagu yang tidak baik untuk di dengarkan, dan lain-lain. Hal seperti itu sering saya lihat"

b. Adanya kenakalan siswa yang lebih dari temannya

Hambatan yang dialami oleh guru kelas IV ibu Triatmi mengemukakan dalam wawancaranya dengan peneliti pada tanggal 18 februari 2013 sebagai berikut:

"Dalam proses internalisasi nilai-nilai yang saya tanamkan kepada peserta didik, tidak semuanya menerima dengan baik. Ada salah satu siswa yang ngeyel dan mengganggu teman lainnya dalam pembelajaran di kelas. Misalnya saat pembelajaran berlangsung si anak rame. Anak tersebut selalu saya berikan nasehat, karena bagaimanapun juga tugas guru adalah membimbing, mengarahkan, mentarnsfer ilmu dan menanamkan prilaku yang baik"

c. Minimnya buku pelajaran

Kendala ataupun hambatan yang dialami oleh guru mulok bahasa jawa dalam proses pendidikan karakter terjadi pada saat



jawa pak Karman dalam wawancaranya dengan peneliti pada tanggal 18 februari 2013 sebagai berikut:

"Masalah yang saya rasakan ketika dalam memberikan atau menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran yakni minimnya buku paket yang tersedia. Akibat dari kurangnya buku panduan bahasa jawa tersebut ada yang 1 buku bertiga, ada yang berempat dan itu tidak efektif dalam pembelajaran, selain kendala yang ada pada proses pembelajaran di kelas, hambatan juga ada ketika sekolah mengupayakan hidup bersih, tempat sampah yang ada sudah mulai rusak, bahkan sedikit.ketika musim kemarau tiba persediaan air tandon habis, maka kendala sekolah dalam mengupayakan hidup bersih seperti cuci tangan menggunakan air bersih menjadi terhambat"

Dari semua hambatan yang dialami sekolah dalam proses pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa tidak menjadikan masalah yang serius, dalam wawancaranya pada tanggal 18 februari 2013, kepala sekolah mengungkapkan bahwa ada solusi dari permasalahan tersebut. Hambatan yang ada misalnya pengaruh dari luar, sekolah segera mengadakan rapat komite dengan melibatkan orang tua peserta didik guna mensukseskan pendidikan karakter. Hambatan dari seorang anak yang nakalnya lebih dari pada temannya, sekolah memberikan bimbingan secara intensif. Dan hambatan dari minimnya. Buku pelajaran, maka sekolah menggandakan atau memfotocopy buku pelajaran tersebut sehingga tidak

Jadi hambatan yang dialami sekolah SD Negri Kandri dalam prosesnya dapat dicarikan solusinya guna mensukseskan pendidikan budaya dan kearifan bangsa yang ada di sekolah ini

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian diatas mengenai implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Kandri Girisubo adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Kandri tidak diajarkan secara khusus, namun di kembangkan. Dalam pelaksanaannya kedelapan belas nilai pembentuk karakter di implementasikan melalui:
  - a. pengembangan diri, dalam program ini terdapat kedelapan belas nilai pembentuk karakter tadi di integrasikan kedalam kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan dan pengkondisian.
  - b. Mengimplementasikan kedalam mata pelajaran  
Bentuk pelaksanaannya, memasukan nilai-nilai pembentuk karakter yang di harapkan oleh guru kelas kedalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
  - c. Mengimplementasikan kedalam budaya sekolah  
Pengintegrasian nilai-nilai pembentuk karakter kedalam budaya sekolah di SD Negeri Kandri kembangkan, bentuk pelaksanaannya

## 2. Hambatan yang di alami sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter

Dalam proses pelaksanaannya hambatan yang di alami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yakni sebagai berikut:

- a. Pengaruh luar sekolah.
- b. Adanya kenakalan siswa yang lebih dari temannya.
- c. Minimnya buku pelajaran

## B. Saran-Saran

Beberapa saran yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya terus meningkatkan pembelajaran pendidikan karakter secara berkesinambungan agar menghasilkan *output* (keluaran) yang berkualitas dalam intelektualnya dan karakternya.
2. Guru dan Orang tua peserta didik seharusnya bekerja sama dalam menanamkan pendidikan karakter.
3. Guru seharusnya memperhatikan perkembangan peserta didiknya.
4. Guru seharusnya menyisipkan nilai-nilai karakter baik dalam setiap interaksi ataupun pembelajaran dengan peserta didik.

### C. Kata Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa ditunjukkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kebenaran untuk rahmat sekalian alam.

Dengan selesainya skripsi yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri Kandri Gunungkidul, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tidak lepas dari adanya kekurangan. Oleh karena itu Penulis mengharapkan dari pembaca kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis mohon petunjuk, taufiq, dan hidayah-Nya. Semoga karya tulis yang sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT dan semoga pula bermanfaat bagi optimalisasi kegiatan belajar dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SD Negri Kandri Gunungkidul. Dan semoga dapat memberikan hikmah bagi pembaca dan penulis khususnya.  
“Amin Ya Robbal Alamin”

Yogyakarta , 30 April 2013

## DAFTAR PUSTAKA

Ardy Wiyani, Novan.2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Pedagogia.

Asmani, Jamal, Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Prees.

Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter. Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.

J. S. Badudu. 2007. *Kamus. Kata Serapan dalam Bahasa Asing*. Jakarta: Kompas

Rohimin. 2008. *Tafsir Tarbawi. Kajian Analitis dan Penerapan Ayat-ayat Pendidikan*. Jogjakarta: Nusa Media dan STAIN Bengkulu.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta.

Wibowo, Agus 2012. *Pendidikan Karakter. Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Tesis yang di tulis oleh Mohammad Johan (UIN Maulana Malik Ibrahim 2012) yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Tarbiyatul Mu' Allimien Prenduan Sumenep)*".

Skripsi yang ditulis oleh Mujahid Wahyu (Universitas Sebelas Maret 2011) dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Di*

Skripsi Eri Hendro Kusuma (Universitas Negeri Malang 2012) dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu”*

Rulu *“Program kurikulum pendidikan budaya dan karakter bangsa SD Negeri*

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Hal-hal yang perlu di wawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dengan kepala sekolah
  - a. Bagaimanakah letak geografis SD Negeri Kandri?
  - b. Adakah perencanaan pendidikan karakter di SDN Kandri, Girisubo, Gunungkidul?
  - c. Adakah kurikulum sekolah yang menitik beratkan pada pendidikan karakter
  - d. Adakah integrasi pendidikan karakter dengan mata pelajaran yang lain dalam silabi atau RPP?
  - e. Apa tujuan sekolah menerapkan pendidikan karakter?
  - f. Apa semua guru di sekolah ini mendukung dan melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum sekolah?
  - g. Bagaimana keadaan siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah?
  - h. Sejauh mana implementasi pendidikan karakter di SDN Kandri?
  - i. Apa hambatan yang di alami sekolah dalam internalisasi pendidikan karakter di SDN Kandri?
2. Wawancara dengan guru kelas
  - a. Bagaimana pendidikan karakter yang anda lakukan di kelas?
  - b. Adakah upaya anda dalam menumbuhkembangkan karakter siswa?



- d. Apa hambatan yang anda alami dalam proses internalisasi pendidikan karakter di SDN Kandri?
- e. adakah evaluasi dalam pengajaran pendidikan karakter di kelas yang anda ampu?

3. Wawancara dengan murid

- a. Apa benar selama di kelas guru mengajarkan untuk berakhlak yang baik?
- b. Apakah semua guru baik dalam mengajar?
- c. Apakah kamu melaksanakan apa yang bapak guru ajarkan tentang pendidikan karakter?
- d. Apakah kamu mengerti dengan yang di ajarkan guru dalam menyuruh berbuat baik?
- e. Apa yang kamu lakukan saat temanmu meminta pertolongan?
- f. Apa yang kamu lakukan ketika temanmu tidak membawa pensil?
- g. Apa yang kamu lakukan ketika guru sedang menerangkan pelajaran?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Hal-hal yang perlu di observasi adalah:

1. Letak geografis
2. Struktur, mekanisme kerja, jumlah siswa

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Hal-hal yang perlu di dokumentasikan adalah:

1. Upaya sekolah dalam implementasi pendidikan karakter.
2. Metode sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.